

Penerapan Permainan Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus AUD di TK An-Nizam Medan

**Khadijah¹, Wildani², Risa Ummah Pratiwi³, Masdeani Dasopang⁴,
Fitra Handayani⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : khadijah@uinsu.ac.id¹, wildaniwijaya18@gmail.com²,
risaummah2063@gmail.com³, masdeanidasopang14@gmail.com⁴,
vitra6451@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini sebagai kajian pustaka yang bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa penting penerapan yang dilakukan melalui permainan finger painting dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak yang menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang sesuai dengan Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang termuat di dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini. Kemampuan motorik halus pada permainan ini akan melibatkan perkembangan otot-otot kecil khususnya pada bagian tangan anak. Maka dari itu penerapan permainan finger painting ini diharapkan dapat sesuai dalam pencapaian perkembangan motorik halus anak dan permainan ini tidak menyimpang dari hakikat anak yaitu belajar melalui bermain yang secara tidak langsung akan mengembangkan motorik halus anak yang tertuang dalam STPPA terkait gerakan tangan yaitu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk melakukan gerakan rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Kata kunci: Finger Painting, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This article is a literature review that aims to find out how important the application is through finger painting in developing the fine motor skills of children who use their fingers and wrist movements in accordance with the Child Development Achievement Standards (STPPA) contained in the Regulation Minister of Education and Culture (PERMENDIKBUD) Number 137 of 2014 concerning National Standards for Early Childhood Education. Fine motor skills in this game will involve the development of small muscles, especially in the child's hand. Therefore the application of the finger painting game is expected to be suitable in achieving the fine motor development of children and this game does not deviate from the nature of the child namely learning through play which will indirectly develop the fine motor skills of the child contained in the STPPA related to hand movements namely coordinating the hands and eyes to make complicated movements, manipulative movements to produce a form with various media, and express themselves by creating art using various media.

Keywords: *Finger Painting, Fine Motor Skills, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan hasil dari proses pematangan. Tetapi dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda. Tahapan tumbuh kembang anak dibagi menjadi beberapa diantaranya adalah masa pranatal (dari konsepsi sampai lahir), masa bayi (dari usia 0-1 tahun), masa anak dini

(usia 1-3 tahun), masa prasekolah (usia 3-6 tahun) dan masa sekolah (usia 6-18/20 tahun) (Soetjiningsih, 2013).

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan bagi anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik.

Aspek perkembangan motorik terbagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Ahmad, 2016). Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh.

Gerakan motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan lebih teliti. Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin berkembang dan pesat, pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara bersamaan (Suyani, 2015). Menurut Magil Ricarhrd A motorik halus (Fine Motor Skil) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dan otot-otot kecil dari tubuh anak mencapai tujuan dari keterampilan.

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak (Patmonodewo, 2008). Anak usia ini diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal-hal tersebut. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus (Sujiono, 2009).

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama (Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2, 2013).

TK merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik). Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini TK, harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.

Bagi anak-anak, bermain adalah belajar, maka belajar itu menjadi menyenangkan. Pada dasarnya anak-anak belajar melalui permainan, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Orang tua harus memastikan bahwa masa prasekolah anak-anak penuh dengan kesenangan. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi optimalnya.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau ketrampilan manipulasi seperti menulis, menggambar,

memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Menurut Mulyasa (2013, P.121) keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing anak pada saat proses pembelajaran. Supaya perencanaan tujuan pembelajaran itu tercapai beserta berpedoman dengan kurikulum digunakan saat ini, maka dari itu pada hakekatnya keberhasilan implementasi kurikulum adalah keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran disekolah peran guru yang paling utama dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak sejak dini. Sehingga guru merupakan tokoh utama yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pembelajaran. Peran serta tugas guru dalam pembelajaran meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, inspirasi, pemicu belajar, perekayasa pembelajaran, dan evaluator.

Menurut Subandowo dan Suryaman (2015, P.15) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, fisik (motorik halus/kasar), kecerdasan kognitif, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Anak dalam usia dini adalah seorang individualis sekaligus sebagai bagian makhluk sosial. Sosok individualis adalah makhluk yang menonjolkan kepentingan dan kebutuhan pribadi/individu yang terlihat dari cara mewujudkan keinginannya dengan tangisan, merebut dan maunya menang sendiri. Sebagai makhluk sosial setiap individu akan melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan sesama Anak Usia Dini (AUD) dan orang dewasa, kita bisa melihat dalam peristiwa mereka sedang bermain bersama temannya dengan bimbingan orang dewasa sehingga anak merasa nyaman, senang dan ceria. Mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral seharusnya dilakukan sejak Anak Usia Dini (AUD), karena diusia yang sangat belia itu lebih mudah mengembangkan sel-sel otak anak, jika salah mendidik anak maka akan berakibat fatal dan bisa membuat perkembangan sel otaknya tidak berkembang dengan maksimal, dan sebaliknya jika kita mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai moral sejak usia dini dengan baik maka anak akan berkembang dengan maksimal dan akan lebih mandiri. Setiap anak memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri serta memiliki ciri fisik/karakteristik yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan menggunakan metode deskriptif melalui kajian pustaka yang ada disekitar. Mengumpulkan informasi mengenai berbagai pengertian dan karakteristik dari kata kunci yang dibutuhkan dan teori pendukung guna melengkapi data yang ada. Untuk memperjelas penelitian ini dilengkapi juga dengan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA

Anak usia dini menurut Fadillilah di dalam jurnal Handayani (2014:19) ialah “anak yang berkisaran antara usia 0-6 tahun, yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya”. Menurut Mutiah (2010:2) anak usia dini ialah anak yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, dimana pada rentang usia ini pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut.” Berdasarkan pengertian ini, anak usia dini ialah individu yang rentang usia 0 sampai 6 tahun, dimana pada masa ini pemberian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan individu sangat baik untuk dilakukan supaya semua aspek dapat tercapai sesuai dengan yang diprediksikan.

Anak usia dini akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, maka dari itu anak sebelum ia melanjutkan pendidikannya individu harus dibekali dengan stimulus yang tepat untuk kesiapan anak baik segi fisik maupun psikologisnya. Pada masa inilah yang

tepat untuk pemberian bekal tersebut, ini dilakukan supaya perkembangan anak, guna kesiapannya tersebut dapat optimal saat masuk ke jenjang lanjutan yang ia jalani.

Menurut Richard (2005:27) karakteristik anak yang khas yaitu: Anak bersifat egosentris, cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang sendiri; Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, keinginan anak sangat bervariasi karena tergantung dengan apa yang diminati anak; Anak adalah makhluk sosial, anak akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya; Anak bersifat unik, karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda; Anak umumnya kaya akan fantasi, dikarenakan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya; Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, arena perhatian anak mudah teralihkan; Anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Berdasarkan ini ciri khas anak yakni memiliki karakteristik yang beraneka ragam.

Menurut Pamadhi, Sukardi (2015, P. 3.2) melukis yaitu aktifitas belajar dengan bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun dalam suatu media, baik itu kertas, kain, kanvas, maupun dinding yang luas. Finger painting dengan harapan sebagai perangsangan kepekaan kreatif dalam ketrampilan menggambar. Kegiatan finger painting ini bisa diberikan di TPA, KB dan TK. Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan kertas gambar dan adonan finger painting minimal tiga warna, yakni warna merah, kuning dan biru. Guru mempraktekkan dan memberikan contoh kepada anak dan membiarkan anak mengekspresikandiri melalui lukisan tangan. Misalnya, mengoleksi kertas dengan warnawarna sesuai bentuk yang diinginkan. Kertas dilipat ke dalam dan ditekan, kertas sambil ditekan menggunakan kuku atau benda lain yang tidak terlalu runcing, kertas dibuka dan akan membentuk abstrak yang bagus, kertas diangin-anginkan hingga kering.

Finger Painting

Dalam Depdiknas menuliskan bahwa motorik halus ialah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat Maria Evivani, Renti Oktaria 2020:26

Finger painting merupakan kegiatan bermain yang melibatkan kemampuan otot kecil pergelangan tangan, lengan dan jari jemari melalui koordinasi mata dan otak, menuju system motoric tubuh, selain itu finger painting merupakan salah satu bentuk terapi seni. Anak belajar kesabaran dan berhati-hati ketika mewarnai menggunakan jari-jemari mereka, gerakan halus jari-jari tangan mewarnai objek yang disukai anak melatih kemampuan pergerakan motoric halus anak (Adriana, 2011) dalam Harsismanto dkk 2020:479

Finger Painting atau menggambar dengan jari adalah tehnik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar (Anies, 2016). Melukis dengan jari atau finger painting adalah tehnik melukis dengan menggunakan jari tanpa media apapun. Seni memang bisa dibuat dengan menggunakan bahan apa aja termasuk juga seni melukis dengan jari-jari tangan.

Melalui kegiatan finger painting anak dapat menstimulasi motorik halus terutama jarijari tangan serta ide anak untuk berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak. Sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Kegiatan finger painting memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dengan adonan warna. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa.

Permainan Finger Painting merupakan kegiatan menggambar menggunakan jari yang dilakukan dengan cara megoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari di atas kertas gambar sehingga menghasilkan suatu hasil karya yang menarik. Tujuannya yaitu,

mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot, dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan (Lia, 2020). Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti Finger Painting atau menulis dengan jari diatas karton. Jari jemari anak menggoreskan cairan warna-warni di atas selembar kertas.

Tindakan aktifitas finger painting penerapannya dilaksanakan pada anak merupakan tindakan aktifitas yang sangat cocok, selain sebagai alat bermain, untuk bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena dengan mengembangkan kemampuan motorik halus akan meningkatkan penyerasian gerak tubuh yang akan mengaitkan syaraf dan otot-otot yang lebih detail. Gabungan syaraf dan kelompok inilah yang akan bisa mengembangkan gerak motorik halus anak, seperti menggambar, mewarnai, menulis dan meremas kertas.

Memantau pertumbuhan anak usia dini dan perkembangan gerak motoriknya sangat dibutuhkan pendidik/guru yang memahami setiap detail perkembangan anak, mengetahui permasalahan-permasalahannya dan langkah-langkah stimulasi bagi anak agar dapat berkembang sesuai usia pertumbuhannya dengan menggunakan media, permainan dan rangsangan eksternal maupun internal diri anak usia dini, sedangkan pendidik/guru di RA AL BADRI sebagian besar kompetensi akademiknya adalah lulusan SMA yang belum dibekali keilmuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Menggunakan permainan finger painting dalam kegiatan pembelajaran, anak dapat terlatih dalam mengembangkan motorik halusnya khususnya tangan/jari karena telah terbukti dengan penelitian-penelitian sebelumnya da nada teori yang mendukungnya serta permainan ini tidak menyimpang dari hakikat anak yaitu bermain dan sesuai dengan STPPA yang termuat dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014.

Perkembangan motorik halus masa kanak-kanak awal menurut Robertson dan Halverson yaitu:

1. Usia 2,5-3,5 tahun : meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.
2. Usia 3,5-4,5 tahun: Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.
3. Usia 4,5-5,5 tahun: Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.

Dari berberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang sesuai untuk meningkatkan motorik halus anak, antara lain: (1) Menggambar sesuai gagasannya, (2) Menirukan berbagai bentuk, (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media, (4) Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, (5) Menggunting sesuai dengan pola.

Pencapaian indikator perkembangan motorik halus dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang diterapkan, salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah finger painting. Kegiatan pembelajaran finger painting mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena anak menggerakkan jari-jarinya untuk melukis di atas kertas. Melalui finger painting anak juga dapat mengetahui macam-macam warna dan anak mampu mencampur warna-warna sesuai dengan keinginan anak . Anak mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya sesuai dengan butir amatan menggunakan kertas untuk melukis dengan menggunakan jari-jari.

Langkah-langkah finger painting di TK An-Nizam Medan adalah sebagai berikut.

1. siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja.
2. goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.

Sejalan dengan pendapat diatas Pekerti (dalam Subekti, 2013:20) dalam Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati 2016 juga menyatakan bahwa langkah-langkah finger painting adalah

1. proses finger painting dengan tema abstrak diawali dengan memberi stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak akan materi baru yang akan dipelajarinya.
2. proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan member kertas gambar berukuran A-1 agar anak puas mengeksplorasi dan berimajinasi bermacam-macam gerak jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan dengan bentuk abstrak.
3. proses berpikir akan membantu anak lebih focus dan membangkitkan daya imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih cepat dan lancar sehingga dapat menghasilkan karya abstrak yang indah.
4. proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung dengan jari-jari tangan sebagai alat yang utama.

Bidang pengembangan motorik halus yang bisa digunakan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus di TK An-Nizam Medan adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan papan kecil, mengikat manik-manik kecil sebuah pola, menuang pasir atau cairan ke dalam bejana kecil
2. Membangun kerangka balok yang kompleks yang meluas secara vertikal, menunjukkan penilaian ruang secara terbatas dan cenderung melanggarnya saat melaluinya.
3. Menyenangi manipulasi benda-benda permainan yang memiliki bagianbagian halus, suka menggunakan gunting, mempraktikkan suatu aktivitas berkali dan agar dapat menguasainya.
4. Menggambar kombinasi bentuk-bentuk sederhana, menggambar orang paling sedikit empat bagian dan benda-benda yang dikenal.
5. Memasang dan melepas baju tanpa bantuan, menyikat gigi dan menyisir rambut. Menumpahkan air dengan cangkir atau sendok.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK An-Nizam Medan setelah diterapkan kegiatan finger painting untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7% yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nina Astria 2015 bahwa dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wahyuni, Erdiyanti 2020 :39 dari penjelasan pra siklus sampai pada siklus II maka, dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan finger painting menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK An-Nizam Medan. Hal ini dapat dilihat hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan penelitian anak yang dikatakan tuntas mencapai 23,07%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 61,53% dan pada siklus II anak yang tuntas mencapai 84,61%.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan pertama, semakin meningkat motorik halus, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini. Sebaliknya, jika motorik halus menurun, maka perkembangan kreatifitas anak usia dini juga akan menurun. Kesimpulan kedua, semakin meningkat motorik kasar, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini, namun jika motorik kasar menurun, maka menurun pula perkembangan kreatifitas anak usia dini.

Berdasarkan hasil dari penelitian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting sangatlah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Melalui kegiatan finger painting ini mampu meningkatkan kemampuan jari anak. Finger painting dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk dapat melatih perkembangan motorik halus nya, anak mampu menggunakan motorik halus nya dengan baik. Dengan demikian anak akan lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran atau dalam berinteraksi dalam lingkungannya yang menuntun harus terampil dalam motorik halus nya.

Individu yang rentang usianya 0-6 tahun inilah yang disebut dengan anak usia dini. Pada usia ini perkembangan anak yaitu aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni berkembang sangat pesat, dan jika distimulus dengan baik maka perkembangannya dapat optimal dengan baik pula. Perkembangan motorik halus anak terutama pada tangan harus distimulus dengan baik guna optimalisasi otot - otot halus yang ada didalamnya, ini dilakukan supaya pada saat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dapat melakukan yang seharusnya anak bisa lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudiyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*.Lampung : Darussalam Press Lampung
- Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta : Erlangga for kids,2016)
- Harsismanto dkk 2020. Pengaruh Intervensi Finger Painting Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah: Prosiding Senantias Vol. 1 No. 1
- Handayani, Kadek Sri Wuri,dkk. 2018. Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Ganesha.
- Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang , dalam Jurnal Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Maria Evivani, Renti Oktaria 2020. Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 05. No. 01
- Mulyasa, 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015)
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Yudrik jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: kencana, 2016)